

**MOTIVASI ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAK KE PONDOK
PESANTREN**
**(Studi Kasus : 5 Orang Tua yang Anaknya Bersekolah di Pondok Pesantren Dar
El Hikmah Pekanbaru)**

Oleh: Robbi Andhika Aprianto

robbi.andhika@yahoo.com

Pembimbing: Drs. Syafrizal, M.Si

syafrizal@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Penelitian ini menganalisis tentang motivasi orang tua menyekolahkan anak ke pondok pesantren yang dilakukan di Pondok Pesantren Dar El Hikmah Panam Pekanbaru. Menggunakan metode kualitatif dengan teknik purposive sampling untuk menetapkan informan, maka penulis menetapkan 5 orang informan untuk memberikan penjelasan mengenai apa motivasi orang tua menyekolahkan anak ke pondok pesantren. Hasil penelitian ini menemukan bahwa motivasi orang tua menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Dar El Hikmah Panam Pekanbaru meliputi dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik motivasi yang didapat dari keinginan individu itu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang didapat dari lingkungan tempat tinggal, dan dari orang lain. Beberapa informan yang penulis temui juga menjelaskan bahwa motivasi mereka menyekolahkan anak ke pondok pesantren yaitu karena melihat lingkungan tempat tinggalnya kebanyakan bersekolah di Pondok Pesantren Dar El Hikmah Panam Pekanbaru, dan juga adanya dorongan dari keluarga yang menganggap bahwa banyak manfaat yang di dapat jika anak bersekolah di pondok pesantren. Harapan orang tua untuk anak yang bersekolah di pondok pesantren tentunya agar anak menjadi lebih baik. Selain pintar dalam hal prestasi, tentunya anak juga mendapatkan pelajaran akhlak dan perilaku untuk menjadi pribadi yang lebih baik pula. Setiap orang tua tentu menginginkan masa depan yang terbaik untuk anak, dan juga ingin anaknya menjadi anak yang membanggakan bagi kedua orang tuanya.

Kata Kunci : Motivasi, Orang Tua, Pondok Pesantren

**THE MOTIVATION OF PARENTS SCHOOLING THEIR CHILDREN TO
ISLAMIC BOARDING SCHOOL**

**(Case Study : 5 Parents Whose Children Attend School in Dar El Hikmah
Boarding School Pekanbaru)**

By: Robbi Andhika Aprianto

robbi.andhika@yahoo.com

Supervisor: Drs. Syafrizal, M.Si

syafrizal@lecturer.unri.ac.id

*Department of Sociology Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Riau*

*Campus Bina Widya, Jalan H.R. Soebrantas KM. 12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru 28293 Phone/Fax. 0761-63277*

Abstract

This study analyzes the motivation of parents schooling their children to Islamic boarding schools conducted at Dar El Hikmah Boarding School in Panam, Pekanbaru. By using qualitative methods with a purposive sampling technique to assign informants, the authors assign 5 informants to explain what motivates parents schooling their children to boarding schools. The results of this study found that the motivation of parents schooling their children to the Dar El Hikmah Panam Islamic Boarding School in Pekanbaru included two types of motivation, namely intrinsic motivation and extrinsic motivation. Intrinsic motivation is a motivation which comes from themselves. Meanwhile, extrinsic motivation is a motivation which obtains from the neighbourhood, and others. Some informants whom the authors met also explained that their motivation schooling their children to Islamic boarding schools was because of the environment where they lived. Most children went to Dar El Hikmah Islamic Boarding School, and also there was encouragement from families who thought that there were many benefits to be gained if children went to Islamic boarding school. By studying at Islamic Boarding School, the parent expects that their children become a good person. Not only good at academic achievement but also have good behaviour and personalities. Every parent expects for the best future for their children and also wants to have successful children so that there is something to be proud of by them.

Keywords: Motivation, Parents, Boarding school

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah suatu bentuk lingkungan masyarakat yang unik dan memiliki tata nilai kehidupan yang positif yang mempunyai ciri khas tersendiri, sebagai lembaga pendidikan Islam. Pondok pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri, dimana Kyai, Ustadz dan Santri dan penguruan pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaannya tersendiri. Harus diakui pula bahwa pondok pesantren selain sebagai lembaga keagamaan islam juga telah membuktikan dirinya sebagai lembaga pendidikan yang memiliki peran besar dalam upaya membentuk karakter serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Di Riau khususnya Pekanbaru sudah terdapat pesantren yang bernama pondok pesantren Dar El-Hikmah. Pondok Pesantren Dar El-Hikmah merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di kota Pekanbaru, latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Dar El-Hikmah adalah adanya keinginan dari pendiri Pondok Pesantren Dar El-Hikmah Pekanbaru yaitu H. Abdullah untuk beramal dan memang sudah menjadi cita-cita dari sejak lama untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam di kota Pekanbaru.

Berbicara mengenai pendidikan, pada masa modern ini banyak orang tua yang kembali melirik pondok pesantren sebagai sarana pendidikan untuk anaknya, karena para orang tua menilai bahwa

pondok pesantren mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan pendidikan kontemporer dengan proses pendidikan dan pengajaran yang lebih terpadu. Aktivitas anak yang bersekolah di pondok pesantren tentunya lebih banyak karena selama 24 jam dalam sehari selalu di pantau oleh guru atau ustadz dan ustadzahnya. Selain kegiatan belajar di dalam kelas, santri atau santriwati yang berada di pondok pesantren juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang memang aktif dilakukan oleh pondok pesantren tiap tahunnya. Dan juga tentunya banyak hafalan-hafalan ayat Al-Qur'an yang harus di hafal oleh santri dan satriwati.

Pada masa ini banyak orang tua yang sibuk mencari nafkah, baik seorang ayah maupun seorang ibu hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini lah yang menyebabkan pada masa modern ini banyak orang tua yang memilih pondok pesantren sebagai sekolah untuk anaknya. Orang tua telah memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada pihak pondok pesantren untuk menjaga anaknya, membimbing dan membina moral, serta memberikan ilmu agama agar anaknya kelak menjadi individu yang sesuai harapan agama, bangsa, dan negara. Seorang santri harus mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok pesantren dan mentaati segala peraturan yang telah di tetapkan oleh pondok pesantren, apabila santri atau santriwati melanggar peraturan yang ada di pondok pesantren maka akan mendapatkan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya. Hal ini berbeda ketika seorang anak berada di rumah, anak

akan bersikap manja dan sering kali melanggar peraturan yang telah dibuat oleh orang tuanya, dan tidak sedikit orang tua yang begitu saja lepas tangan dalam mengurus anak-anaknya.

Pondok Pesantren Dar El Hikmah Panam Pekanbaru adalah salah satu pondok pesantren yang terkenal di Kota Pekanbaru. Selain tempatnya yang nyaman dan masih terbilang modern, pondok pesantren ini juga memiliki akreditasi unggul, dan juga cara pembelajarannya pun tidak kalah dengan sekolah-sekolah umum lainnya, justru pondok pesantren ini memiliki kelebihan dalam pendidikan agamanya. Meskipun di Kota Pekanbaru ini masih banyak pondok-pondok lain yang berdiri, akan tetapi Pondok Pesantren Dar El Hikmah Panam Pekanbaru masih menjadi salah satu rujukan bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Dan yang paling terpenting di pondok pesantren tentunya santri dan santriwatinya di latih supaya memiliki perilaku yang lebih baik.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa motivasi orang tua menyekolahkan anak ke pondok pesantren ?
2. Apa harapan orang tua terhadap anak yang bersekolah di pondok pesantren ?
3. Apa peran orang tua terhadap anak yang bersekolah di pondok pesantren ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi orang tua menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren.
2. Untuk mengetahui harapan orang tua untuk anak yang bersekolah di pondok pesantren
3. Untuk mengetahui apa peran orang tua terhadap anak yang bersekolah di pondok pesantren

Manfaat Penelitian

1. Secara akademis penelitian ini dapat berguna untuk menambah khasanah pengetahuan sosial khususnya Sosiologi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kemampuan menulis.
3. Menjadi bahan kajian dalam pengembangan ilmu khususnya dalam bidang sosiologi serta dimanfaatkan untuk menambahkan wawasan peneliti tentang motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak ke pondok pesantren serta dapat digunakan bagi peneliti yang sama.
4. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai faktor internal dan

- eksternal orang tua dalam memilih pondok pesantren.
5. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait khususnya orang tuanya untuk memilih pendidikan yang baik bagi anak-anaknya sesuai dengan pandangan mereka masing-masing.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga dapat diartikan sebagai usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga tercapai hasil dan tujuan tertentu.

Dari pengertian diatas penulis menegaskan bahwa motivasi adalah kekuatan atau semangat yang timbul dari dalam diri individu yang dapat menggerakkan individu tersebut agar tercapai tujuan dan cita-citanya. Macam-macam motivasi yaitu :

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukan (Sardiman, 1987)
 - 1) Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari.
 - 2) Motif-motif yang dipelajari, maksudnya adalah motivasi-motivasi yang timbul karena dipelajari.

2. Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis dalam bukunya Sardiman (1987) adalah :

- 1) Motif atau kebutuhan organis meliputi kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, dan istirahat.
- 2) Motif-motif objektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan manipulasi untuk menaruh minat.

3. Motivasi Intrinsik
Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu didorong dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

4. Motivasi Ekstrinsik
Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya dorongan dari luar, seperti dari lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah.

Motivasi orang tua adalah suatu dorongan yang diharapkan oleh orang tua untuk anaknya sebagai bagian dari proses melangkah ke masa depan yang lebih baik. Berbagai macam motivasi orang tua dan pastinya berbeda-beda antara orang tua satu dengan yang lainnya sesuai dengan pengalaman dan pemahaman yang dimiliki orang tua. Semua masa depan anak sangat tergantung pada orang tua dalam

memilih tempat pendidikan yang akan menjadi sarana dalam memenuhi kebutuhan orang tua termasuk menjadikan anaknya mandiri dan bertanggung jawab dalam mengurus dirinya sendiri.

Motivasi orang tua menyekolahkan anak ke pondok pesantren Dar El-Hikmah di Kota Pekanbaru adalah:

1. Tempat Pondok Pesantren yang strategis, dekat dengan kawasan kota
2. Mempunyai program pendidikan agama yang spesifik dalam hafalan Al- Quran.
3. Selama jam pelajaran siswa tidak dibolehkan keluar masuk perkarangan sekolah kecuali ada izin, jadi anak terjamin keamanannya selama berada disekolah begitu juga dengan orang tua siswa juga tidak diizinkan kecuali jika ada kepentingan dengan sekolah misalnya ada urusan keperluan sang anak, misalnya dalam Pembayaran SPP, penerimaan rapor dll.

Tindakan Sosial

Menurut Weber tidak semua tindakan semua tindakan manusia disebut sebagai tindakan sosial. Suatu tindakan hanya dapat disebut sebagai tindakan sosial apabila tindakan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain, dan berorientasi pada perilaku orang lain.

Menurut Weber, suatu tindakan ialah perilaku manusia yang mempunyai makna subjektif bagi perilakunya. Sebagai contoh salah satu informan yang saya temui menjelaskan bahwa anaknya pernah menghadiri acara pengajian di Masjid sekitar rumahnya. Masyarakat disana sangat memuji bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca oleh anaknya dan mereka langsung memiliki keinginan untuk menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren juga agar anak mereka juga pandai dan fasih membaca Al-Qur'an.

Peran dan Fungsi Keluarga

Di dalam bukunya yang berjudul "melejitkan Potensi Moral dan Spiritual Anak", Khalid Ahmad Syantut (Syantut, 2009) memaparkan beberapa hal yang harus dilakukan orang tua dalam mempersiapkan anak-anak sebelum masuk ke sekolah, yaitu sebagai berikut :

1. **Persiapan Usia**
Kematangan usia merupakan syarat yang harus dipenuhi pada saat akan mendaftarkan anak ke sekolah.
2. **Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah**
Dalam hal ini orang tua harus memberikan perhatian yang lebih ketika anak mulai memasuki sekolah dasar. Orang tua dapat menemani anak saat masuk hari pertama untuk bertemu dan berkenalan dengan teman-teman barunya, serta mengenal lingkungan sekolah.
3. **Selektif dalam Memilih Sekolah**

Sekolah ilmi terpadu dapat menjadi salah satu alternative pilihan orang tua dalam menentukan tempat bagi anak-anaknya bersekolah, dengan catatan sekolah terpadu tersebut memiliki *track record* yang baik. Bagaimana pun tempat anak bersekolah dapat menjadi penyempurnaan nilai-nilai dan pengetahuan yang telah didapat anak di rumah. Dalam memilih sekolah ada hal yang tidak kalah penting selain memperhatikan kualitas sekolah, yaitu kesanggupan dari orang tua itu sendiri.

Terkait pendapat Khalid Ahmad Syantut tersebut, dapat dipahami bahwa peran orang tua ketika anak memasuki usia sekolah sangatlah penting untuk di perhatikan. Namun setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam menjalankan peranannya sebagai orang tua yang baik untuk anak-anaknya. Tugas orang tua disini yaitu memberikan tambahan wawasan sebagai bahan pertimbangan anak-anak mereka. (Lestari, 2012)

Setiap orang tua tentunya menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Tidak ada satupun orang tua yang menginginkan anaknya gagal dalam kehidupan. Mukodi menjelaskan dalam bukunya bahwa cukup rasional jika para orang tua menyiapkan dan merencanakan pendidikan anaknya sejak dini agar tercapai kesuksesan bagi anak-anaknya. Seorang anak yang tumbuh di lingkungan keluarga islami, mesyarakat agamis, dan sekolah

agamis akan memiliki kualitas keagamaan yang lebih baik. Konsekuensi logisnya, orang tua harus lebih selektif untuk memilih sekolah maupun memilih tempat tinggal untuk anak-anaknya. Untuk mewujudkan generasi unggulan diperlukan kinerja kolektivitas sistematis antara pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan masyarakat yang sinergi dan simultan. (Mukodi, 2011)

Pengertian Pendidikan dan Pesantren

Pendidikan merupakan suatu unsur sadar dan terencana demi untuk mewujudkan peserta didik untuk mengembangkan potensinya dalam keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan pada peserta didik itu sendiri dan juga berguna untuk masyarakat, bangsa dan Negara. Apalagi didalam pendidikan atau sekolah baik itu sekolah umum dan sekolah pesantren terdapat ekstra kurikuler yang mendukung untuk mengembangkan potensinya dan keterampilan yang dimiliki anak, maka akan sangat berguna dimasyarakat, bangsa dan Negara.

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, baik itu yang berupa formal dan informal. Pesantren tidak hanya memiliki satu macam melainkan ada beberapa macam, seperti modern dan salafi. Berikut mengenai tentang pesantren. Perkataan pesantren berasal dari kata santri mendapat awalan pe-akhiran-an yang berarti tempat tinggal santri (Zamarkhsari, Tradisi Pesantren, 1984). Sedangkan Soejarda Poerbajamatja

menyebutkan bahwa pesantren berasal dari kata sendiri, yaitu seseorang yang belajar agama Islam, dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam (Soejarda, 1976).

Pengertian pesantren tradisional adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari (Mastuhu, Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, 1994).

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian yang secara sengaja diambil, karna dilokasi ini berdekatan dengan pusat perbelanjaan dan ditengah keramaian kota, dan juga penulis tertarik meneliti di lokasi ini karena penulis sering melihat beberapa anak-anak yang bersekolah di Pondok Pesantren Dar El Hikmah ini berbelanja keluar melalui pagar sekolah, maka dari itu penulis merasa tertarik meneliti tentang apa motivasi orang tua menyekolahkan anaknya ke pesantren yang berada dikeramaian kota.

Subjek Penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian ini dipilih menggunakan

teknik *purposive sampling*. Penelitian kualitatif adalah menjelaskan dengan rinci melalui analisis yang mendalam mengenai subyek yang diteliti. Subyek penelitian yang ditentukan berdasarkan kriteria yaitu orang tua. Alasan penulis menetapkan orang tua sebagai informan karena peneliti ingin mengetahui alasan orang tua menyekolahkan anaknya di pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pendekatan kualitatif seseorang bersikap skeptis atau tidak percaya sepenuhnya pada informasi yang diperoleh melalui keterangan informan atau melalui wawancara. Kemampuan manusia, termasuk informan dalam manipulasi tidak terbatas dan informasi dimanipulasi dan untuk kepentingan pelaku atau informan yang bersangkutan. Oleh karena itu, untuk menghindari informasi yang minyimpang dan khususnya menghindari data palsu, maka penelitian ini penlitu menggunakan beberapa metode teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan melakukan observasi atau pengamatan ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas karena peneliti dapat mengamati gejala-gejala penelitian secara lebih jelas, observasi ini di dukung alat

seperti Alat Tulis Kantor (ATK), alat perekam, video/Hp.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung informan secara lisan dan bertatap muka. Teknik pengumpulan data dengan melakukan upaya Tanya jawab secara langsung kepada responden tentang obyek penelitian dengan tujuan khusus untuk mendapatkan keterangan. Alat yang digunakan dalam melakukan wawancara ini ialah pedoman wawancara, alat perekam suara, dan video/Hp.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, serta foto-foto kegiatan (Arikunto, 2006). Dokumentasi ini dapat menggunakan handphone guna mendapat foto atau video.

Sumber Data

Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari lokasi penelitian melalui teknik observasi dan wawancara terhadap responden atau narasumber secara langsung di lokasi penelitian.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh untuk melengkapi data

primer yang didapatkan seperti laporan, literatur, dan lampiran data lain yang mana dapat mendukung dan menjelaskan masalah penelitian.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Sejarah Madrasah/Sekolah

Didirikan dibawah rintisan Yayasan Nur Iman Pekanbaru. Cita-cita berdirinya dikokohkan dengan adanya akte notaris tanggal 12 September 1987 No. 43 oleh Notaris Tajib Raharjo, SH. Pondok Pesantren ini juga didirikan dengan motivasi pada keinginan untuk membina umah yang berbetuk sosial dan amaliyah guna mendidik generasi kita dengan ajaran Islam secara baik pula.

Pendirian Pondok Pesantren ini dirintis semenjak tahun 1987 yang diawali dengan adanya waqaf sebidang tanah dari Bapak H. Abdullah yang terletak di Km. 12 Jl. Manyar Sakti Simpang Baru Panam-Pekanbaru, pada tahun ini juga telah diurus pembangunan seperti : Sekolah, Aula, Mesjid, Perumahan Guru, Asrama santri dan kantin. Tetapi dikarenakan tenaga manajemen yang profesional belum ada, maka kegiatan pesantren belum bisa dilaksanakan sementara itu dikontrakan pada Akademi Koperasi Riau (AKOP) yang sangat membutuhkan kala itu.

Pada pertemuan yang diadakan pada tanggal 20 April 1991 yang dihadiri Keluarga Besar Yayasan Nur Imam Pekanbaru dan segenap simpatisan dari Jakarta antara lain : Prof. Dr. H. Satria Efendi M. Zein (Alm) dan Bapak KH. Drs. Mahrus

Amin disepakati dan ditetapkan bahwa Pondok Pesantren diberi nama "Pondok Pesantren Dar El Hikmah".

Mts Dar El Hikmah Pekanbaru

Pondok pesantren Dar El Hikmah berada di jalan Manyar Sakti, KM.12, Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Pekanbaru Riau. Pondok Pesantren Dar El Hikmah ini memiliki luas bangunan 4.500 M². Pondok Pesantren Dar El Hikmah terletak di pinggiran kota dengan jarak pusat kecamatan 500 M, dengan jarak ke pusat otonomi daerah 12,5 KM dan terletak dalam lintasan Kota Pekanbaru. Pondok Pesantren Dar El Hikmah memiliki 6 Madrasah antara lain yaitu Paud, TK, SD, MTS, MA, dan SMK. Jumlah guru dan pegawai di MTs Dar El Hikmah Pekanbaru berjumlah 77 guru dan 7 pegawai. MTs Dar El Hikmah memiliki jumlah siswa sebanyak 789 siswa yang terbagi tiga tingkatan yaitu kelas 1 sebanyak 275 siswa, kelas 2 sebanyak 263 dan kelas 3 sebanyak 251.

Visi misi MTs Dar El Hikmah

Setiap sekolah memiliki Visi dan Misi untuk menjadikan sekolahnya menjadi lebih baik. Termasuk juga MTs Dar El Hikmah Pekanbaru, ada pun Visi dan Misi yang berlaku di MTs tersebut adalah:

VISI :

Mencetak Generasi Muslim Yang Berpendidikan Islam, Berpengetahuan Luas, Konsekuen Pada Iman Dan Taqwa (Imtaq) dan Hidup Mandiri.

MISI :

- 1) Menanamkan Makna Pendidikan Islam Secara Kaffah Melalui Proses Kegiatan Belajar Mengajar Dengan Baik Dan Benar.
- 2) Menanamkan Semangat Fasta Biquil Khairat Terutama Dalam Pendidikan Agama Dan Ilmu Pengetahuan.
- 3) Meningkatkan Kualitas Tenaga Pendidik Sebagai Uswatun Khasanah Bagi Santri.
- 4) Mengembangkan Kualitas Bidang Ekstrakurikuler.
- 5) Menyediakan Sarana Dan Prasarana Yang Sesuai Dan Memadai.
- 6) Melibatkan Seluruh Civitas Akademika Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.
- 7) Memberikan Reward Dan Punish Sebagai Wujud Semangat Kompositif.

MOTIVASI ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAK KE PONDOK PESANTREN

Karakteristik Subjek Penelitian

Pada penelitian ini penulis menemui subjek penelitian yang dianggap dapat memberikan jawaban dari semua pertanyaan yang akan penulis sampaikan dan juga merupakan orang tua dari anak yang bersekolah di Pondok Pesantren Dar El Hikmah Panam Pekanbaru. Alasan penulis menetapkan orang tua sebagai informan karena peneliti ingin mengetahui alasan orang tua menyekolahkan anaknya di pesantren Dar El Hikmah Panam Pekanbaru.

MOTIVASI ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAK KE PONDOK PESANTREN DAR EL HIKMAH PANAM PEKANBARU

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya untuk dapat menjadi anak yang pintar, cerdas, berakhlak, dan berilmu pengetahuan tinggi. Tak hanya berilmu pengetahuan tinggi, setiap orang tua juga menginginkan anaknya mempunyai ilmu agama yang kuat dan mendalam agar setelah besarnya nanti anak yang berilmu pengetahuan yang tinggi juga bagus dalam segi agamanya. Maka dari itu banyak para orang tua mencari sekolah yang berbasis agama dengan harapan anaknya bisa pintar berilmu pengetahuan serta berakhlak dan berbekal dalam ilmu agama. Salah satu sekolah yang berbasis agama, khususnya agama Islam adalah Pondok Pesantren Dar El Hikmah Panam Pekanbaru.

Motivasi orang tua menyekolahkan anak di Pondok Pesantren Dar El Hikmah Panam Pekanbaru tidak lepas dari keinginan untuk anaknya mempelajari ilmu agama secara lebih mendalam dan juga untuk memperbaiki akhlak dan kedisiplinan anak.

Mengenai alasan mengapa Pondok Pesantren Dar El Hikmah Panam Pekanbaru ini menjadi pilihan orang tua yaitu karena Pondok Pesantren Dar El Hikmah Panam Pekanbaru ini sudah memiliki akreditasi A. Dan juga santri dan santriwati pondok pesantren ini sudah cukup ramai, pondok pesantren ini pun sudah sangat terkenal di Pekanbaru. Pelajaran di pondok pesantren ini pun sudah

sangat modern, terbukti dengan adanya ekstrakurikuler yang aktif dilakukan setiap tahunnya. Maka itulah yang menjadi alasan orang tua memilih Pondok Pesantren Dar El Hikmah Panam Pekanbaru sebagai tempat anaknya melanjutkan pendidikan.

Setiap orang tua pasti menginginkan perubahan-perubahan terbaik pada anaknya yang bersekolah. Karna selain tujuan orang tua menyekolahkan anaknya untuk mendapat pendidikan serta ilmu yang bermanfaat, orang tua juga menginkan anaknya untuk dapat mempunyai akhlak dan beriman yang dianjurkan dalam agama . Anak yang bersekolah dan tinggal langsung di pondok pesantren berbeda dengan bersekolah di sekolah umum pada biasanya. Bersekolah di pondok pesantren akan mendapatkan banyak pengajaran tentang agama diantaranya mengajarkan anak untuk berakhlak yang baik di sertai menumbuhkan rasa beriman dan bertaqwa, selain dari pada itu mendapatkan tausiah agama dan didikan lebih baik secara Islami akan didapatkan dan diterapkan pada anak tentunya. Dimana pengajaran-pengajaran Islami ini akan menciptakan karakter anak yang selalu taat pada agama, orang tua, guru serta ustadz dan ustadzahnya.

Orang tua mendapat perubahan perilaku pada anak yang bersekolah di Pondok Pesantren Dar El Hikmah Panam Pekanbaru. Yang mana perubahan ini terjadi pada akhlak anak yang tutur kata bicaranya menjadi lebih lembut dan sopan santun, ibadah sholatnya selalu terjaga, serta anak lebih betah berada

dirumah yang mana hal ini membuat anak terhindar dari pergaulan bebas. Dan juga perubahan perilaku dan peningkatan prestasi anaknya pun semakin meningkat.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler anak sangat aktif dan sering mendapatkan prestasi yang lebih baik juga. Karena Pondok Pesantren Dar El Hikmah Panam Pekanbaru ini memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang masih aktif dan juga sering mengadakan kegiatan pramuka di luar sekolah selama beberapa hari, hal itulah yang menjadikan prestasi anak menjadi lebih meningkat, sebagai mana kita ketahui kegiatan pramuka mengajarkan bagaimana cara untuk menjadi pribadi yang kuat untuk menghadapi setiap masalah yang ada.

HARAPAN ORANG TUA

Orang tua tentunya sangat berharap akan kesuksesan anaknya kelak. Orang tua selalu menginginkan yang terbaik untuk anaknya agar kelak anaknya dapat menjadi orang yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, maupun masyarakat. Harapan terbesar dari setiap orang tua yaitu ingin anaknya menyelesaikan sekolahnya sampai ke jenjang yang lebih tinggi seperti berkuliah di bidang agama juga.

Harapan semua orang tua yang saya temui dan saya wawancarai tentunya terpenuhi, karena harapan orang tua ingin anaknya berperilaku yang lebih baik dan juga dapat berprestasi di sekolah maupun diluar selama ia bersekolah di Pondok Pesantren Dar El Hikmah Panam Pekanbaru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari pembahasan mengenai motivasi orang tua menyekolahkan anak di Pondok Pesantren Dar El Hikmah Panam Pekanbaru sebagai berikut :

Motivasi orang tua menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Dar El Hikmah Panam Pekanbaru meliputi dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi Intrinsik yaitu motivasi yang di dapat dari keinginan individu itu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang di dapat dari lingkungan tempat tinggal, dan dari orang lain. Hasil penelitian saya menjelaskan bahwa ada beberapa informan yang memiliki motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik biasa didapat karena lingkungan yang baik maupun lingkungan yang buruk. Lingkungan yang baik contohnya rata-rata anak-anak yang tinggal di sekitar rumah juga bersekolah di Pondok Pesantren Dar El Hikmah Panam Pekanbaru, sedangkan lingkungan yang buruk dapat dilihat bahwa anak-anak dilingkungan tersebut memiliki perilaku yang kurang baik dan bersekolah di sekolah umum biasa saja, maka dari itulah orang tua lebih termotivasi untuk menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren Dar El Hikmah Panam Pekanbaru. Harapan orang tua untuk anak yang bersekolah di pondok pesantren tentunya agar anak menjadi lebih baik. Selain pintar dalam hal prestasi, tentunya anak juga mendapatkan pelajaran akhlak dan

perilaku untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Dan juga orang tua ingin anaknya bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Semua orang tua tentunya ingin anaknya menjadi sukses di kehidupan masa depannya, dan ingin anaknya menjadi anak yang dapat dibanggakan oleh orang tuanya kepada masyarakat.

Peran orang tua terhadap anak yang bersekolah di Pondok Pesantren yaitu hanya cukup mengawasi dan menasehati anak pada saat libur sekolah saja. Hal itu dikarenakan semua orang tua sudah menyerahkan anaknya kepada pihak Pondok Pesantren Dar El Hikmah Panam Pekanbaru untuk sementara waktu selama anak tinggal di asrama Pondok Pesantren. Perubahan perilaku pada anak yang bersekolah di Pondok Pesantren Dar El Hikmah Panam Pekanbaru yaitu terjadi pada akhlak anak yang tutur kata bicaranya menjadi lebih lembut dan sopan santun, ibadah sholatnya selalu terjaga, serta anak lebih betah berada dirumah yang mana hal ini membuat anak terhindar dari pergaulan bebas. Dan juga perubahan perilaku dan peningkatan prestasi anaknya pun semakin meningkat. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pun anaknya sangat aktif dan sering mendapatkan prestasi yang lebih baik juga.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan hal berikut :

1. Untuk orang tua hendaknya tidak melepaskan tanggung jawabnya sebagai orang tua, dan juga harus selalu mengawasi anak walaupun

hanya berkomunikasi lewat telephone genggam gurunya.

2. Untuk pihak pondok pesantren harus terus meningkatkan kualitas dalam pembangunan dan fasilitas sekolah serta tetap menjadi lembaga yang relevan dengan kebutuhan masyarakat yaitu dengan menyesuaikan pendidikan pada sistem pendidikan yang ada dan mengembangkan pendidikan keterampilan di dalam pesantren guna membantu peningkatan kualitas manusia yang benar-benar siap untuk terjun ke dalam kehidupan masyarakat.
3. Kepala sekolah hendaknya selalu dan menetapkan kebijakan guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah agar dapat menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai sekolah berbasis agama yang berkualitas.
4. Untuk anak yang bersekolah di Pondok Pesantren Dar El Hikmah Panam Pekanbaru hendaknya harus selalu mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh pondok pesantren, dan juga harus tetap bersungguh-sungguh menuntut ilmu.
5. Untuk pemerintah seharusnya dapat memberikan lapangan pekerjaan yang layak untuk anak lulusan pondok pesantren agar semakin banyak lagi masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren Dar El Hikmah Panam Pekanbaru.

6. Peneliti yang tertarik pada pembahasan yang sama, diharapkan dapat mengkaji serta meneliti secara lebih mendalam mengenai alasan yang menyebabkan orang tua memilih Pondok Pesantren Dar El Hikmah Panam Pekanbaru sebagai tempat anaknya menuntut ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- D.Marimba, A. (1981). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al-Ma'arif.
- Dimiyati. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rienka Cipta.
- Erni, A. (2017, Agustus 8). *Idntimes.com*. Retrieved Februari 8, 2019, from *Idntimes.com*:
- Hamzah. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idi, A. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jones. (2010). *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Lestari, S. (2012). *Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesanten*. Jakarta: NIS.
- Mukodi. (2011). *Reformulasi Pendidikan di Era Global*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Nasution, S. (1999). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim. (2005). *Pengajaran Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Revaldi, A. (2010). *Memilih Sekolah Untuk Anak*. Jakarta Timur: Inti Medina.
- RI, D. (2003). *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Islam.
- Sardiman. (1987). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sastrawijaya, A. T. (1991). *Pengembangan Program Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soejarda, P. (1976). *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, K. (2000). *Pengantar Sosiologi (edisi kedua)*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sunarto, K. (2004). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suryabrata, S. (2005). *Psikolog Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Syantut, K. A. (2009). *Melejitkan Potensi Moral dan Spiritual Anak: Panduan Mendidik Anak Usia Prasekolah*. Bandung: Sygma Publishing.
- Uno, H. B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Wahjoetomo. (1997). *Perguruan Tinggi Pesantren*. Jakarta: Gema Ismail Press.
- Zamarkhsari, D. (1984). *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.